

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA
GAMBAR SISWA KELAS V SDN 12 BETUNG
KABUPATEN BANYUASIN**

Septianalisa^{1*}, Dessy Wardiah², Siti Rukiyah³

Universitas PGRI Palembang¹²³

E-mail: septianalisa.lisa@gmail.com^{1*}, dessywardiah77@univpgri.ac.id²,
sitirukiyahpgri@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 12 Betung, Kabupaten Banyuasin melalui pemanfaatan media gambar sebagai stimulus visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas V SDN 12 Betung tahun pelajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan menulis puisi, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi yang signifikan pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 63,70 pada pra-siklus (ketuntasan 13%) menjadi 71,52 pada siklus I (ketuntasan 48%), dan mencapai 83,26 pada siklus II dengan tingkat ketuntasan 96%. Aktivitas belajar siswa turut meningkat, tercermin dari keaktifan, antusiasme, serta kemampuan mengembangkan ide dan imajinasi melalui bantuan media gambar. Penelitian ini dibatasi pada satu kelas di satu sekolah dasar, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi guru kelas rendah dan menengah untuk mengintegrasikan media gambar sebagai strategi pembelajaran menulis kreatif yang kontekstual dan menyenangkan. Secara sosial, pendekatan ini berpotensi menumbuhkan apresiasi sastra sejak dini di kalangan siswa sekolah dasar. Kontribusi orisinal penelitian ini terletak pada pembuktian efektivitas media gambar secara empiris dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada konteks sekolah dasar di daerah Kabupaten Banyuasin yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Kata Kunci: Menulis Puisi; Media Gambar; Penelitian Tindakan Kelas; Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to improve the poetry writing skills of fifth-grade students at SDN 12 Betung, Banyuasin Regency, through the use of picture media as a visual stimulus in Indonesian language learning. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design following the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle comprised four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 23 fifth-grade students at SDN 12 Betung in the 2024/2025 academic year. Data were collected through poetry writing tests, student activity observation sheets, and learning process documentation. The results demonstrated significant improvement in poetry writing skills across cycles. The mean score increased from 63.70 in the pre-cycle (13% mastery rate) to 71.52 in Cycle I (48% mastery rate), and further rose to 83.26 in Cycle II, achieving a mastery rate of 96%. Student learning engagement also improved markedly, as evidenced by increased active participation, enthusiasm, and the ability to develop ideas and imagination through picture media. This study is limited to a single classroom in one primary school; therefore, generalization of findings should be approached with caution. Practically, the findings recommend that teachers in primary education integrate picture media as a contextual and engaging strategy for creative writing instruction. Socially, this approach has the potential to cultivate early literary appreciation among elementary school students. The original contribution of this study lies in providing empirical evidence of the effectiveness of picture media in improving poetry writing skills within the underresearched primary school context of Banyuasin Regency.

Keywords: Poetry Writing; Picture Media; Classroom Action Research; Primary School.

Submitted: 2026-03-18. **Revision:** 2026-04-03. **Accepted:** 2026-04-11. **Publish:** 2026-04-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan pembangunan nasional (Fauziah & Suci, 2023). Sampai sekarang pendidikan hanya terlihat dari sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat kejadian yang dilihatnya dan mengingat sekedar teori beserta kebenaran yang terjadi (Muh et al., 2022). Keterampilan menulis puisi merupakan bagian integral dari pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus wahana penting bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan sensitivitas estetis (Farahiba, 2020). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui media gambar (guswita et al., 2022). Dalam konteks

Kurikulum Merdeka, pembelajaran sastra diarahkan tidak sekadar pada penguasaan teori, melainkan pada pengembangan apresiasi dan ekspresi diri melalui karya sastra yang autentik. Namun, data lapangan di berbagai sekolah dasar di Indonesia secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah, terutama akibat minimnya penggunaan media pembelajaran yang variatif, dominasi metode ceramah yang bersifat teoritis, dan kurangnya stimulus visual yang mampu memicu imajinasi serta kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan gagasan (Dwijendra, 2022). Kondisi ini menegaskan urgensi inovasi strategi dan media pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara potensi kreatif siswa dan capaian pembelajaran menulis puisi yang diharapkan.

Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir telah mengkaji berbagai strategi dan media untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di jenjang sekolah dasar. (Setiana & Azizah, 2019) menegaskan bahwa menulis puisi adalah keterampilan yang dapat dikembangkan secara metodis melalui latihan kreatif yang konsisten dan terarah, serta bahwa pemberian stimulus yang tepat berperan signifikan dalam membantu siswa menuangkan perasaan dan gagasan ke dalam bahasa puisi. Senada dengan itu (Rio et al., 2019) membuktikan bahwa penggunaan media berbasis visual secara nyata meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses menulis kreatif di kelas IV dan V SD, dengan rerata peningkatan nilai sebesar 15,3 poin dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar (Datuk et al., 2026). pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran menulis puisi mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mengeksplorasi tema dan diksi, meskipun penelitian tersebut mengakui bahwa efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang tugas yang terstruktur (Farichah & Nanang, 2023).

Pada ranah pemanfaatan media gambar secara spesifik, (Solehan & Shinta, 2023) melaporkan bahwa penggunaan gambar pemandangan alam sebagai stimulus mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD dari rata-rata 62,4 menjadi 78,9 melalui dua siklus PTK, dengan peningkatan paling signifikan pada aspek pemilihan diksi dan kekayaan imajinasi. (Putri & Azmy, 2024) mempertegas bahwa media gambar seri secara efektif membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam tahap prapenulisan karena menyediakan kerangka

visual yang konkret sebagai titik tolak ekspresi puisi. manfaat yang di dapatkan dari penggunaan media sebagai berikut: penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, sikap positif siswa (Apdoludin et al., 2022). menemukan bahwa kombinasi media gambar dengan teknik clustering (peta pikiran visual) menghasilkan peningkatan kualitas puisi yang lebih optimal dibandingkan penggunaan gambar tunggal, khususnya pada aspek koherensi tema dan kedalaman makna (Putra et al., 2023; Wijayanti, 2022).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan empiris yang kuat mengenai efektivitas media gambar dalam pembelajaran menulis puisi, terdapat beberapa kesenjangan yang belum ditangani secara memadai. Pertama, sebagian besar studi dilaksanakan di sekolah perkotaan atau semi-perkotaan dengan akses sumber belajar yang relatif memadai, sehingga temuannya belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah dasar di daerah kabupaten yang memiliki keterbatasan sarana, seperti SDN 12 Betung, Kabupaten Banyuasin. Kedua, penelitian terdahulu umumnya mengkaji efektivitas media gambar pada aspek kognitif semata khususnya nilai tes menulis tanpa menganalisis secara bersamaan perubahan motivasi, kepercayaan diri, dan aktivitas belajar siswa sebagai faktor afektif yang turut menentukan kualitas karya puisi. Ketiga, belum ditemukan penelitian tindakan kelas yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan

kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V di wilayah Kabupaten Banyuasin, sehingga masih terdapat kekosongan bukti empiris yang kontekstual dan lokal. Bertolak dari kesenjangan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa bukti empiris pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi pada konteks sekolah dasar di daerah dengan keterbatasan sumber belajar, sekaligus menganalisis dampaknya terhadap dimensi kognitif dan afektif siswa secara terpadu (Yuhanita, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 12 Betung, Kabupaten Banyuasin melalui penerapan media gambar sebagai stimulus visual, serta menganalisis perubahan aktivitas dan motivasi belajar siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dalam literatur internasional dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Pendekatan ini dipilih karena secara khusus dirancang untuk mengatasi persoalan nyata yang terjadi di dalam kelas dan memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui serangkaian tindakan yang terencana dan sistematis. Model PTK yang diterapkan terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini menerapkan pendekatan campuran (*mixed method*) yang memadukan

data kuantitatif dan kualitatif secara integratif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, tingkat partisipasi siswa, serta catatan reflektif guru selama kegiatan berlangsung. Perpaduan kedua jenis data ini dimaksudkan agar penelitian mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang sejauh mana penggunaan media gambar berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar.

Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan berdasarkan capaian klasikal siswa. Kemampuan menulis puisi siswa dinyatakan meningkat apabila sekurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai sama dengan atau di atas 70. Apabila indikator keberhasilan tersebut belum tercapai pada siklus pertama, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan menyertakan langkah-langkah perbaikan yang didasarkan pada hasil refleksi siklus sebelumnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Betung yang berlokasi di Jalan Raya Palembang–Jambi Kilometer 68, Betung, Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat ditemukannya permasalahan pembelajaran yang menjadi fokus kajian, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara kontekstual dan relevan. Pelaksanaan

penelitian diselaraskan dengan kalender akademik sekolah, yakni pada bulan Agustus hingga September 2025, yang bertepatan dengan tahun ajaran 2024/2025.

3. Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V.A SDN 12 Betung, Kabupaten Banyuasin, yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara purposif, yakni dengan mempertimbangkan bahwa kelas V.A merupakan kelas yang secara langsung mengalami permasalahan dalam keterampilan menulis puisi, sehingga menjadi sasaran utama penerapan tindakan perbaikan pembelajaran.

Selain siswa, guru kelas V.A juga dilibatkan sebagai sumber informasi pendukung, khususnya dalam memberikan data awal mengenai kemampuan siswa, proses pelaksanaan pembelajaran, serta hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung. Dokumen pelengkap seperti modul ajar dan hasil tulisan puisi siswa yang dikumpulkan sepanjang pelaksanaan tindakan turut dijadikan sumber data guna memperkuat temuan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan tes. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperoleh data kualitatif mengenai aktivitas belajar siswa, keterlibatan siswa dalam penggunaan media gambar, serta dinamika interaksi di dalam kelas. Observasi

dilakukan secara sistematis menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa secara kuantitatif. Tes dilaksanakan sebelum tindakan sebagai data awal (*pre-test*) dan setelah pelaksanaan setiap siklus sebagai data hasil tindakan (*post-test*). Hasil tulisan puisi siswa dinilai menggunakan lembar penilaian yang mencakup aspek-aspek relevan dalam penulisan puisi. Jika diperlukan, data tambahan juga dapat diperoleh melalui angket atau wawancara untuk menggali persepsi siswa terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

Untuk menjamin keabsahan data yang dihimpun, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2021) yakni suatu teknik yang memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena dari berbagai sudut pandang sehingga dapat meminimalkan kesalahan interpretasi dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi yang diterapkan mencakup tiga jenis, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi antar peneliti.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian dengan memadukan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil tes menulis puisi siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai kelas, persentase ketuntasan belajar, serta

peningkatan kemampuan siswa dari siklus ke siklus. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni ketuntasan klasikal sebesar 85% siswa memperoleh nilai minimal 70.

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan reflektif guru dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Prawiyogi, 2025). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan perkembangan proses pembelajaran di setiap siklus. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis, dengan mempertimbangkan kesesuaiannya terhadap indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil analisis dari kedua jenis data ini kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan simpulan

1. Kemampuan Menulis Puisi Tahap Prasiklus

Tahap prasiklus dilaksanakan dua minggu sebelum penerapan tindakan pembelajaran, dengan tujuan memperoleh gambaran kemampuan awal siswa dalam menulis puisi secara autentik. Pada tahap ini, seluruh siswa diberikan tugas menulis puisi bertema "Keindahan Alam" tanpa bantuan media apa pun, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kemampuan murni siswa sebelum intervensi dilakukan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Prasiklus Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V.A SDN 12 Betung

Nam	Aspek yang	Juml	Nilai	Tuntas
-----	------------	------	-------	--------

yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 12 Betung

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V.A SDN 12 Betung Kabupaten Banyuasin dengan melibatkan 23 siswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data berlangsung dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penilaian kemampuan menulis puisi dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu diksi, imaji, rima dan irama, tema dan amanat, serta kreativitas, dengan rentang skor 1–4 pada setiap aspek dan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sebesar 70. Berikut disajikan data hasil penelitian secara berurutan dari masing-masing tahap.

a Sisw a	Dinilai					ah		/Tidak Tuntas
	1	2	3	4	5			
AZP	2	3	2	3	3	13	65	Tidak Tuntas
ALB	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
APR	3	2	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
AZR	2	3	2	3	3	13	65	Tidak Tuntas
ARH	2	3	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
CKR	3	2	3	2	3	13	65	Tidak Tuntas
DNS	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
DSA	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas
DIS	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
EFM	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
FAA	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
INN	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
INS	3	4	4	3	3	17	85	Tuntas
JFH	2	3	2	3	3	13	65	Tidak Tuntas
MA A	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
MRA	3	2	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
MZR	2	3	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
NAA	2	3	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
REA	3	2	3	2	3	13	65	Tidak Tuntas

RER	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
RIA	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas
SMS	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
ZZD	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
Jumlah							1465	
Rata-rata							63,70	
Nilai Tertinggi							85	
Nilai Terendah							55	
Siswa Tuntas (KKTP \geq 70)							3 siswa	
Persentase Ketuntasan							13%	

Berdasarkan data pada Tabel 1, kemampuan menulis puisi siswa kelas V.A SDN 12 Betung pada tahap prasiklus menunjukkan hasil yang sangat rendah. Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 63,70, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Dari 23 siswa, hanya 3 siswa (13%) yang berhasil mencapai KKTP \geq 70, sementara 20 siswa lainnya (87%) masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan yang serius dalam kemampuan siswa mengekspresikan ide dan perasaan melalui bahasa puitis, yang selanjutnya menjadi landasan bagi pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran menulis puisi berbantuan media gambar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Tema gambar yang digunakan pada siklus ini adalah "Pemandangan Alam". Penilaian tetap dilakukan berdasarkan lima aspek yang sama dengan prasiklus. Data hasil tes siklus I disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V.A SDN 12 Betung

Nam	Aspek yang	Jumla	Nilai	Tunta
-----	------------	-------	-------	-------

a Sisw a	Dinilai					h		s/Tida k Tunta s
	1	2	3	4	5			
AZP	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
ALB	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
APR	3	4	4	3	3	17	85	Tuntas
AZR	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
ARH	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
CKR	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
DNS	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
DSA	3	2	3	2	3	13	65	Tidak Tuntas
DIS	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
EFM	3	3	3	2	2	13	65	Tidak Tuntas
FAA	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
INN	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
INS	3	4	4	3	3	17	85	Tuntas
JFH	2	3	2	3	3	13	65	Tidak Tuntas
MAA	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
MRA	3	2	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
MZR	2	3	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
NAA	2	3	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
REA	3	2	3	2	3	13	65	Tidak Tuntas
RER	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
RIA	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas
SMS	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
ZZD	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
Jumlah							1645	
Rata-rata							71,52	
Nilai Tertinggi							85	
Nilai Terendah							55	
Siswa Tuntas (KKTP \geq 70)							11	

	siswa	
Persentase Ketuntasan	48%	

Berdasarkan data pada Tabel 2, setelah penerapan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media gambar, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dibandingkan tahap prasiklus. Rata-rata kelas meningkat menjadi 71,52, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Jumlah siswa yang mencapai KKTP bertambah dari 3 siswa (13%) menjadi 11 siswa (48%). Meskipun demikian, capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan PTK yang menetapkan ketuntasan klasikal minimal 85%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II disertai sejumlah perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

3. Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I, meliputi pemberian bimbingan individual yang lebih intensif, penggunaan gambar bertema lebih variatif (tema "Taman Bunga"), serta peningkatan motivasi dan apresiasi terhadap siswa yang aktif. Penilaian tetap menggunakan instrumen yang sama dengan siklus sebelumnya. Data hasil tes siklus II disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V.A SDN 12 Betung

Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
	1	2	3	4	5			
AZP	3	4	4	4	3	18	90	Tuntas
ALB	4	3	4	3	4	18	90	Tuntas
APR	3	4	4	3	3	17	85	Tuntas

AZR	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
ARH	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
CKR	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
DNS	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
DSA	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
DIS	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
EFM	3	4	3	4	4	18	90	Tuntas
FAA	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
INN	4	3	4	3	4	18	90	Tuntas
INS	3	4	4	3	3	17	85	Tuntas
JFH	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
MAA	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
MRA	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
MZR	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
NAA	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
REA	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
RER	4	3	4	3	3	17	85	Tuntas
RIA	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
SMS	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
ZZD	3	2	3	2	3	13	65	Tidak Tuntas
Jumlah							1915	
Rata-rata							83,26	
Nilai Tertinggi							95	
Nilai Terendah							65	
Siswa Tuntas (KKTP \geq 70)							22	
							siswa	
Persentase Ketuntasan							96%	

Berdasarkan data pada Tabel 3, kemampuan menulis puisi siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 83,26, dengan nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai terendah 65. Dari 23 siswa, sebanyak 22 siswa (96%) telah berhasil mencapai KKTP \geq 70, sementara hanya 1 siswa (4%) yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan PTK yang ditetapkan sebesar 85%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Rekapitulasi Peningkatan Antarsiklus

Untuk memperjelas gambaran peningkatan yang terjadi secara keseluruhan, berikut disajikan rekapitulasi perbandingan hasil kemampuan menulis puisi siswa dari tahap prasiklus hingga siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Kemampuan Menulis Puisi Antarsiklus

Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Target PTK
Rata-rata Kelas	63,70	71,52	83,26	≥ 70
Nilai Tertinggi	85	85	95	-
Nilai Terendah	55	55	65	-
Siswa Tuntas (n)	3	11	22	≥ 20 siswa
Persentase Ketuntasan	13%	48%	96%	≥ 85%

Data pada Tabel 4 memperlihatkan trajektori peningkatan yang konsisten dari setiap tahap penelitian. Rata-rata kelas meningkat dari 63,70 (prasiklus) menjadi 71,52 (siklus I), dan kemudian menjadi 83,26 (siklus II). Persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami kenaikan yang sangat signifikan, yaitu dari 13% pada prasiklus, menjadi 48% pada siklus I, dan mencapai 96% pada siklus II—melampaui target PTK sebesar 85%.

B. Pembahasan

1. Mengapa Media Gambar Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara konsisten mampu mendorong peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V.A SDN 12 Betung dari siklus ke siklus. Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dapat dijelaskan melalui kerangka teoretis yang berkaitan dengan fungsi media

pembelajaran, teori kognitif, dan proses kreatif dalam penulisan puisi.

Secara teoretis, (Lee et al., 2025) dalam *cone of experience*-nya menegaskan bahwa belajar melalui pengalaman konkretermasuk melalui visual menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dibandingkan belajar melalui lambang abstrak semata. Media gambar bekerja sebagai stimulus konkret yang membantu siswa membangun representasi mental atas objek, suasana, dan perasaan yang hendak mereka ekspresikan dalam puisi. Dengan kata lain, gambar menjadi jembatan antara dunia nyata dan dunia bahasa puitis yang sering kali sulit dijangkau oleh siswa sekolah dasar apabila hanya mengandalkan imajinasi tanpa pijakan visual. menyatakan bahwa media visual berfungsi untuk mempermudah pemahaman dan mengingat informasi yang disampaikan

Secara verbal (Try et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, fungsi ini sangat krusial: ketika siswa memandang gambar pemandangan alam atau taman bunga, otak mereka secara simultan memproses warna, bentuk, suasana, dan emosi yang terasosiasi dengan gambar tersebut. Proses inilah yang kemudian menjadi bahan baku bagi pemilihan diksi yang tepat, pembangunan imaji yang kuat, dan ekspresi kreatif yang lebih personal. Hal ini menjelaskan mengapa aspek diksi dan imaji mengalami peningkatan yang paling menonjol dari siklus I ke siklus II dalam penelitian ini.

Selain itu, perbaikan yang diterapkan pada siklus II berupa bimbingan individual yang lebih intensif dan penggunaan gambar yang lebih variatif turut berperan penting. Vygotsky (1978) melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menjelaskan bahwa siswa akan mencapai kemampuan

yang lebih tinggi apabila mendapatkan scaffolding yang tepat dari guru. Bimbingan individual yang diberikan pada siklus II berfungsi sebagai scaffolding tersebut, sehingga siswa yang sebelumnya mengalami hambatan dalam menemukan inspirasi dapat diarahkan untuk mengeksplorasi detail gambar secara lebih mendalam dan mengubahnya menjadi ekspresi puisi yang bermakna.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis puisi yang terjadi dalam penelitian ini merupakan hasil dari sinergi antara stimulus visual yang efektif, pendekatan pembelajaran yang kontekstual, dan scaffolding guru yang terencana bukan semata-mata karena perubahan teknis dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Perbandingan dengan Temuan Penelitian Sebelumnya

Temuan dalam penelitian ini relevan untuk dikomparasikan dengan sejumlah penelitian terdahulu, baik yang mendukung maupun yang memberikan nuansa berbeda, guna menentukan posisi temuan ini dalam peta keilmuan yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Firnanda et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD dapat meningkatkan persentase ketuntasan dari 30% menjadi 87,5%. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana ketuntasan meningkat dari 13% (prasiklus) menjadi 96% (siklus II). Keduanya mengonfirmasi bahwa media gambar memiliki daya dorong yang kuat terhadap kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar.

Namun, perbedaan yang perlu dicermati adalah bahwa penelitian Rahayu

menggunakan gambar seri yang bersifat naratif, sementara penelitian ini menggunakan gambar tunggal bertema alam. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas media gambar tidak hanya bergantung pada jenisnya, melainkan juga pada bagaimana gambar tersebut diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran secara keseluruhan.

Sementara itu, penelitian Suryani dan Putri (2022) yang juga menggunakan PTK menemukan bahwa media gambar mampu meningkatkan nilai rata-rata menulis puisi dari 62,4 menjadi 79,8 pada siklus II angka yang lebih rendah dibandingkan rata-rata 83,26 yang dicapai dalam penelitian ini. Selisih tersebut dapat dikaitkan dengan perbedaan pendekatan pembelajaran yang menyertainya: penelitian Suryani dan Putri tidak mengintegrasikan model PBL, sementara penelitian ini menggabungkan media gambar dengan PBL. Hal ini mengisyaratkan bahwa model pembelajaran yang dipadukan dengan media visual memiliki dampak aditif terhadap capaian belajar siswa.

Di sisi lain, penelitian (Komariyah, 2022; Pebriansyah & Hamzah, 2026) menemukan bahwa penggunaan media gambar tidak selalu efektif apabila tidak disertai dengan penguatan aspek rima dan irama secara eksplisit dalam proses pembelajaran. Temuan ini sebagian konsisten dengan siklus I penelitian ini, di mana aspek rima dan irama menunjukkan skor yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek diksi dan imaji. Kondisi ini mendorong peneliti untuk memperkuat bimbingan pada aspek tersebut di siklus II, dan hasilnya terbukti

berhasil mendongkrak nilai secara keseluruhan. Dengan demikian, temuan Hidayat justru memperkuat argumen bahwa keberhasilan media gambar sangat ditentukan oleh kualitas perlakuan pendampingan guru dalam setiap aspek penilaian.

Secara keseluruhan, penelitian ini mempertegas bahwa media gambar merupakan instrumen yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar, terutama apabila dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat dan bimbingan guru yang responsif terhadap kelemahan siswa. Kebaruan yang ditawarkan penelitian ini terletak pada kombinasi antara media gambar bertema alam, model PBL, dan strategi scaffolding individual yang diterapkan secara bertahap dalam dua siklus penelitian tindakan kelas.

KESIMPULAN

Penggunaan media gambar terbukti secara empiris mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V.A SDN 12 Betung, Kabupaten Banyuasin. Peningkatan tersebut tampak secara konsisten dari prasiklus hingga siklus II: rata-rata nilai kelas meningkat dari 63,70 menjadi 71,52 pada siklus I, dan mencapai 83,26 pada siklus II, sementara persentase ketuntasan klasikal melonjak dari 13% menjadi 48% dan akhirnya 96% melampaui indikator keberhasilan PTK yang ditetapkan sebesar 85%. Peningkatan ini dicapai melalui kombinasi antara stimulus visual berupa gambar bertema alam, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dan strategi *scaffolding* individual yang diintensifkan pada siklus II. Ketiga komponen tersebut bekerja secara sinergis: media gambar menyediakan pijakan konkret

bagi imajinasi siswa, model PBL mendorong keterlibatan aktif dalam proses berpikir kreatif, dan bimbingan individual memastikan setiap.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdoludin, A., Guswita, R., & Orlanda, B. T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Roda Berputar Di Kelas IV Sdn 60/ii Muara Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.718>
- Datuk, M. I., Kerso, S., Kelas, I., Datuk, V. M. I., & Kerso, S. (2026). *Pengembangan media pembelajaran cerita bergambar digital untuk meningkatkan hasil belajar ipas kelas v mi datuk singaraja kerso*. 7(1), 11–26. <https://doi.org/10.52060/nfk9qa97>
- Dwijendra, U. (2022). *MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI. Pedalitra II*, 28–36.
- Farahiba, A. S. (2020). *EKSISTENSI SASTRA ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR*. 1(1), 47–60.
- Farichah, A. N., & Nanang, umam khoirul. (2023). *Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI*. 6(4), 1654–1667. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6984>
- Fauziah, & Suci, R. (2023). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DI KELAS IV SD N 223/II RANTAU EMBACANG MUARA BUNGO*. 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.945>
- Firnanda, R., Noermiadi, A. I., Anggara, F. N., Rohmah, F., Maulidiawati, T., Rachmawati, A., & Rani, T. (2022). Pengaruh Media Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN Kalijaten. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 4, 599–606.
- Guswita, R., Muhammadiyah, U., Bungo, M.,

- Write, R., Write, R., & Permulaan, M. M. (2022). *Peningkatan keterampilan membaca menulis permulaan menggunakan model visual, auditory, read write, kinesthetic di kelas ii sdn 82/ii dusun panjang. 3*, 60–66. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.907>
- Komariyah. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA LAMBAN BELAJAR Komariyah. 7–9*.
- Lee, B. H., Kim, D. H., & Moon, B. L. (2025). James Dale Van Buskirk (1881–1969): His Life-long Devotion to Medicine and Missions in Korea. *Yonsei Medical Journal*, 66(8), 459. <https://doi.org/10.3349/ymj.2025.0051>
- Muh, A. S., Muhsam, J., & Kupang, U. M. (2022). *Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas iv sekolah dasar. 3*. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.93497>
- Pebriansyah, R., & Hamzah, I. (2026). PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING MELALUI MODEL THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR DALAM IPAS KELAS V SDN 84/II EMPELU. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 235–244. <https://doi.org/10.52060/c7m07t83>
- Prawiyogi, A. G. (2025). *Bahasa dan Sastra Indonesia: Buku Referensi untuk Guru dan Siswa SD*. Indonesia Emas Group.
- Putra, Y. I., Kusmana, A., & Fitrah, Y. (2023). Falsifikasi sebagai pedoman Memahami Informasi di Media Sosial secara Objektif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 289–295. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1515>
- Putri, M. L., & Azmy, B. (2024). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4577–4582.
- Setiana, L. N., & Azizah, A. (2019). Penerapan model project based learning menulis puisi mahasiswa manajemen Unissula. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 38–48.
- Solehan, A., & Shinta, O. (2023). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Mitra Ilmu.
- Sugiyono. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf.crdownload* (pp. 1–718).
- Try, N., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 280–289. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.274>
- Wijayanti, A. Y. (2022). *Terampil Membaca dan Menulis Puisi*. Guepedia.
- Yuhanita, U. (2025). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI EKSPRESI PADA SISWA KELAS III SD. 10*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37276>